

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Agama sebagai sumber sistem nilai, merupakan petunjuk, pedoman dan pendorong bagi manusia untuk memecahkan berbagai masalah hidupnya seperti dalam ilmu agama, politik, ekonomi, sosial, budaya, dan militer, sehingga terbentuk pola motivasi, tujuan hidup dan perilaku manusia yang menuju kepada keridhaan Allah (Akhlak).<sup>1</sup> Agama adalah merupakan pendidikan yang memperbaiki sikap dan tingkah laku manusia, membina budi pekerti luhur seperti, kebenaran, keikhlasan, kejujuran, keadilan kasih sayang, cinta-mencintai dan menghidupkan hati nurani manusia untuk memperhatikan (*Muraqabah*) Allah SWT. baik dalam keadaan sendiri maupun bersama orang lain.<sup>2</sup>

Bagi seseorang yang memeluk agama Islam, pegangan agama yang harus menjadi pedoman hidup adalah kitab suci al-Qur'an, yang mempunyai fungsi tidak hanya mengatur dalam segi ibadah saja, melainkan juga mengatur umat Islam dalam masalah yang berhubungan dengan duniawi. Niat dalam menjalankan kehidupan didunia ini haruslah niat karena Allah, mencari rizki juga harus diniati sebagai bekal ibadah

---

<sup>1</sup> Abu Ahmadi dan Noor Salimi, Ed. 1, Cet. 2, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi* (Jakarta: Bumi Akasara, 1994), hlm. 4

<sup>2</sup> Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi Pengajara Agama Islam* (Jakarta: CV. Mitra Sarana, 1985), hlm. 11-12

agar diberi kecukupan oleh Allah baik di dunia maupun akhirat. Al-Qur'an diyakini oleh umat Islam sebagai *kalamullah* (firman Allah) yang mutlak benar, berlaku sepanjang zaman dan mengandung ajaran dan petunjuk tentang berbagai hal yang berkaitan dengan kehidupan manusia di dunia ini dan di akhirat nanti. Ajaran dan petunjuk al-Qur'an tersebut berkaitan dengan berbagai konsep yang amat dibutuhkan oleh manusia dalam mengarungi kehidupannya di dunia dan di akhirat kelak.<sup>3</sup> Dalam hal ini, manusia khususnya umat muslim dituntut untuk bisa memadukan antara agama dengan seluruh aspek kehidupan, yang termasuk didalamnya adalah mencari rezeki atau bekerja.<sup>4</sup>

Dalam lingkungan kerja, hal semacam ini masih belum banyak dilakukan oleh para pekerja dan pemilik perusahaan pada umumnya. Yang pada dasarnya mengintegrasikan agama (nilai-nilai Islam) dengan dunia kerja akan berpengaruh terhadap kinerja pekerja atau karyawan dan pihak perusahaan yang bersangkutan.

---

<sup>3</sup> Abuddin Nata, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan (tafsir Al-Ayat Al-Tarbawiy)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2002), hlm. 1

<sup>4</sup> Bekerja adalah segala usaha maksimal yang dilakukan oleh manusia, baik lewat gerak anggota tubuh ataupun akal untuk memenuhi kebutuhan baik dilakukan secara perorangan ataupun secara kolektif, baik untuk pribadi ataupun untuk orang lain. Islam meminta penganutnya tidak hanya sekedar bekerja, akan tetapi juga meminta agar bekerja dengan tekun dan baik. Menurut Islam, tekun dalam bekerja merupakan suatu kewajiban dan perintah yang harus dilaksanakan oleh setiap muslim. Sudah menjadi sunnatullah bahwa jaminan rezeki akan didapat melalui berusaha dan bekerja. Dalam al-Qur'an Allah SWT menjelaskan: "*Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nyalah kamu (kembali setelah) dibangkitkan*". (Q.S. Al Mulq: 15). Berdasarkan syariat Islam (tata cara pengaturan tentang perilaku hidup manusia untuk mencapai keridhaan Allah SWT), seorang muslim diminta bekerja untuk mencapai beberapa tujuan, antara lain: Untuk mencapai kebutuhan hidup; Untuk kemaslahatan keluarga dan masyarakat; Untuk memakmurkan bumi; Untuk mendekatkan diri kepada Allah (menuju keridhaan Allah). (Lihat, Aminuddin, dkk., *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 162-163).

Menerapkan ajaran Islam ke dalam lingkungan kerja bukan merupakan suatu hal yang mudah. Hal ini tidak akan terealisasi apabila tidak ada pengetahuan atau wawasan keislaman yang tertanam dalam diri seseorang, dalam hal ini adalah karyawan atau pekerja. Oleh karenanya memberikan wawasan dan pemahaman tentang syariat Islam terhadap karyawan menjadi sangat urgen. Salah satu cara yang efektif dalam memberikan pengetahuan dan wawasan tentang agama Islam terhadap karyawan adalah melalui pendidikan. Lingkungan kerja termasuk kedalam lingkungan pendidikan non formal. Lingkungan kerja memiliki kategori yang sama dengan lingkungan masyarakat sebagai salah satu lingkungan pendidikan yang memungkinkan berlangsungnya proses pendidikan didalamnya. Karena dalam lingkungan kerja sangat dimungkinkan terjadinya saling pengaruh-mempengaruhi, karena perilaku orang dewasa di lingkungan tersebut dapat berpengaruh besar terhadap perkembangan seseorang. Pada proses inilah pendidikan di lingkungan kerja berlangsung. Wujudnya pun berbeda dengan pendidikan yang dilaksanakan di sekolah-sekolah atau pendidikan formal.

Secara historis pertumbuhan dan perkembangan pendidikan islam di Indonesia sangat terkait dengan kegiatan dakwah islamiyah. Pendidikan islam sebagai mediator, dimana ajaran islam dapat disosialisasikan kepada masyarakat dalam berbagai tingkatannya. Melalui pendidikan inilah, masyarakat Indonesia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran islam sesuai dengan ketentuan al-Qur'an dan al-Sunnah.

Sehubungan dengan itu tingkat kedalaman pemahaman, penghayatan dan pengamalan masyarakat terhadap ajaran islam amat tergantung pada tingkat kualitas pendidikan Islam yang diterimanya.<sup>5</sup>

Berdasarkan pendekatan filosofis, tujuan pendidikan Islam sejalan dan identik dengan tujuan ajaran islam. Islam sebagai agama tauhid yang menegaskan, bahwa Tuhan yang unik telah menciptakan dalam bentuk yang paling baik dengan tujuan untuk menyembah dan mengabdikan kepada-Nya. Dengan demikian kedua tujuan dimaksud menyatu dalam hakikat penciptaan manusia itu sendiri, yaitu menjadikan manusia sebagai pengabdian Allah yang setia. Secara konseptual wujud dari pengabdian Allah yang setia tersebut adalah sosok manusia yang berakhlak mulia (*akhlak al-karimah*), beriman dan bertaqwa. Sosok pribadi yang mampu mewujudkan sikap dan perilaku terpuji. Sikap dan perilaku yang ditampilkan dalam berbagai aktivitas sebagai amal saleh. Aktivitas yang memberi nilai manfaat bagi kehidupan.<sup>6</sup>

Sudah menjadi pendapat umum bahwa antara pendidikan dan kehidupan adalah dua hal identik yang tak terpisahkan, berbicara tentang pendidikan berarti berbicara tentang hidup dan kehidupan manusia. Sebaliknya, berbicara tentang kehidupan manusia berarti harus mempersoalkan masalah kependidikan. Pepatah menyatakan bahwa sepanjang hidup adalah pendidikan (*long life education*). Kehidupan

---

<sup>5</sup> Tabrani Rusyan, *Membangun Disiplin Karakter Anak Bangsa*, (Jakarta: Pusataka dinamika, 2012), hlm. 398.

<sup>6</sup> Jalaluddin, *Filasafat Pendidikan Islam: Telaah Sejarah dan Pemikirannya* (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), hlm. 118.

manusia adalah persoalan pendidikan.<sup>7</sup> Berbicara tentang belajar dan pembelajaran adalah berbicara tentang sesuatu yang tidak pernah berakhir sejak manusia ada dan berkembang di muka bumi sampai akhir zaman nanti. Belajar adalah suatu proses dan aktifitas yang selalu dilakukan dan dialami manusia sejak manusia dalam kandungan, buaian, tumbuh berkembang dari anak-anak, remaja sehingga menjadi dewasa, sampai ke liang lahat, sesuai dengan prinsip pembelajaran sepanjang hayat.<sup>8</sup> Belajar sepanjang hayat adalah belajar terus menerus dan berkesinambungan dari buaian sampai akhir hayat, sejalan dengan fase-fase perkembangan pada manusia. Hal ini menjadi semakin tinggi urgensinya pada saat ini karena manusia terus menerus menyesuaikan diri supaya dapat tetap hidup secara wajar dalam lingkungan masyarakat yang selalu berubah. Sebagai makhluk hidup manusia memiliki sejumlah kebutuhan. Semua kebutuhan tersebut mengacu kepada kepentingan pertumbuhan dan juga perkembangan manusia itu sendiri. Disisi lain belajar sepanjang hayat adalah peluang yang luas bagi seseorang untuk terus belajar agar dapat meraih keadaan kehidupan yang lebih baik.

Filsafat pendidikan islam bertumpu pada pemikiran mengenai masalah pendidikan Islam tak dapat dilepaskan dari tugas dan misi kerasulan, yakni menyempurnakan akhlak. Kemudian penyempurnaan akhlak terkait pula dengan hakikat penciptaan manusia, yakni menjadi

---

<sup>7</sup> Suparlan Suhartono, *Filasafat Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz media, 2009), hlm. 62

<sup>8</sup> Suyono dan Hariyono, *Belajar dan pembelajaran Teori dan konsep Dasar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 9

pengabdian Allah yang setia.<sup>9</sup> Dalam pendekatan filsafat pendidikan Islam, pada hakikatnya ajaran Islam adalah sebuah sistem nilai. Diyakini kebenarannya, serta didalamnya terkandung pedoman bersikap dan berperilaku yang tersusun secara sempurna dan lengkap. Sumber ajarannya adalah al-Qur'an, dan realisasinya adalah terwujudnya dalam bentuk akhlak yang mulia. Semuanya ini telah dilaksanakan secara sempurna oleh Rasulullah SAW. yang oleh Allah dinyatakan sebagai sosok teladan paling baik dan paling sempurna bagi kaum muslimin.<sup>10</sup> Dijelaskan dalam Al-al-Qur'an:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَآءَ وَذَكَرَ اللَّهَ  
كَثِيرًا (٢١)

*“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang-orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.”* (Q.S. Al-Ahzab: 21)<sup>11</sup>

Pendidikan agama Islam mempunyai peran penting dalam kehidupan manusia, karena pendidikan islam mengajarkan bagaimana seseorang bertingkah laku sesuai dengan ajaran Islam, baik yang berhubungan dengan sang Pencipta maupun yang berhubungan dengan sesama manusia. Misi utama kerasulan Muhammad SAW., sebagaimana disabdakan beliau sendiri, yakni untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.<sup>12</sup> Oleh karenanya pendidikan agama islam, yang bertujuan untuk

<sup>9</sup> Jalaluddin, *Filasafat Pendidikan Islam: Telaah Sejarah dan Pemikirannya*,...hlm. 54

<sup>10</sup> *Ibid.*, hlm. 120

<sup>11</sup> Kementerian Agama RI, *Alwasim: Al-qur'an Tajwid Kode Transliterasi Per kata Terjemah Per kata*, (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2013), hlm. 420

<sup>12</sup> Jalaluddin, *Filasafat Pendidikan Islam: Telaah Sejarah dan Pemikirannya*..., hlm. 54

menanaman keimanan dan prinsip-prinsip agama Islam harus dikembangkan, selain di dunia pendidikan juga sangat penting pada lingkungan masyarakat dari berbagai lapisan, dan termasuk didalamnya adalah lingkungan kerja, terlebih lagi pada tahap usia remaja. Sebagai penerus bangsa, negara dan agama, remaja harus memiliki pondasi keimanan yang kuat agar mampu menghadapi era globalisasi yang bersifat negatif, dan dapat lebih selektif terhadap nilai-nilai yang masuk, karena di era ini krisis moral anak remaja sangat memprihatinkan, hal ini dikarenakan adanya pengaruh dari luar yang dibawa ke Indonesia langsung diserap begitu saja tanpa memfilter terlebih dahulu mana yang baik dan mana yang buruk. Hal ini diperkuat oleh Syamsul kurniawan yang menyatakan bahwa, kemajuan zaman yang terjadi saat ini, yang semula dipandang akan memudahkan pekerjaan manusia, kenyataannya juga menimbulkan keresahan dan ketakutan yang baru, yang ditandai dengan lunturnya rasa solidaritas, kebersamaan, dan silaturahmi.<sup>13</sup>

Pendidikan adalah hak dan tanggung jawab berbagai kalangan, karena dengan adanya bimbingan dari berbagai pihak anak bangsa akan menjadi manusia yang berkualitas. Masyarakat bertanggung jawab terhadap kehidupan anak bangsa, baik-buruknya perilaku anak bangsa dipengaruhi pula oleh baik-buruknya pembinaan masyarakat terhadap anak bangsa. Oleh karena itu, masyarakat turut bertanggung jawab atas maju mundurnya anak bangsa, dengan cara membina, mengembangkan, dan

---

<sup>13</sup> Syamsul Kurniawan, *pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, perguruan tinggi, dan Masyarakat* (Yogyakarta: Ar-Ruzz media, 2013), hlm. 17

membangun disiplin karakter anak bangsa supaya karakter anak bangsa Indonesia benar-benar terjaga dan terjamin dalam keberadaan baik, benar, dan bertanggung jawab untuk memajukan bangsa dan Negara kesatuan republik Indonesia.<sup>14</sup> Dalam konteks lingkungan kerja, secara tidak langsung yang bertanggung jawab atas pendidikan adalah setiap orang yang ada pada lingkungan tersebut, dan termasuk didalamnya adalah pihak perusahaan. Jangan sampai menuntut ilmu yang merupakan kewajiban bagi seluruh umat manusia khususnya umat muslim menjadi tersampingkan karena kesibukan bekerja dan mengurus perihal dunia lainnya. Seperti yang kita ketahui bahwasannya ilmu adalah sesuatu yang sangat penting yang harus dimiliki oleh seseorang, karena yang membedakan antara manusia dan hewan adalah ilmu. Maka, manusia adalah manusia, dimana ia akan menjadi mulia karena ilmu yang dimilikinya. Allah SWT. telah memuliakan dan mengangkat derajat orang yang berilmu beberapa tingkat, hal ini di jelaskan dalam Al Qu'an Surat al-Mujadalah Ayat 11:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١١)

*“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.”* (Q.S. al-Mujadalah: 11)<sup>15</sup>

Di daerah Tulungagung terdapat sebuah perusahaan konveksi yang berbeda dengan perusahaan-perusahaan pada umumnya, yaitu ABA

<sup>14</sup> Tabrani Rusyan, *Membangun Disiplin Karakter Anak Bangsa*, (Jakarta: Pusataka Dinamika, 2012), hlm. 398

<sup>15</sup> Kementerian Agama RI, *Alwasim: Al-qur'an Tajwid Kode Transliterasi Per kata Terjemah Per kata*, (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2013), hlm. 543



Collection. Perusahaan ini berjalan dan dikembangkan sesuai dengan prinsip-prinsip dan nilai-nilai Islam. Hal ini dapat diketahui dari tujuan dan visi-misi pemilik perusahaan, yaitu:

Tujuan: Membentuk insan yang al-Qur'ani, beramal sholeh, dan berwirausaha. Visi: Sebaik manusia adalah yang bermanfaat bagi manusia lainnya. Misi: Mengajak mencintai dan mengikuti al-Qur'an; menumbuhkan etos ibadah yang kuat; menumbuhkan etos kerja yang kuat; mendorong untuk berwirausaha.<sup>16</sup>

Untuk mewujudkan tujuan dan visi-misi tersebut pihak perusahaan memberikan peluang kepada karyawannya untuk lebih mendalami ilmu agama dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. melalui kegiatan keagamaan dan pembelajaran pendidikan agama Islam dengan memodifikasi sesuai dengan lingkungan, yaitu lingkungan kerja. Hal inilah yang menjadi keunikan dari perusahaan ini.

Pendidikan agama Islam yang diterapkan di perusahaan tersebut adalah pendidikan non-formal, karena terjadi dan terlaksana diluar lingkungan sekolah, wujudnya pun berbeda dengan dengan pendidikan yang dilaksanakan di sekolah-sekolah atau pendidikan formal. Seperti yang kita ketahui bahwasannya, tingkat kedalaman pemahaman, penghayatan dan pengamalan masyarakat terhadap ajaran Islam sangat tergantung pada tingkat kualitas pendidikan Islam yang diterimanya. Maka, demi tercapainya keberhasilan dalam pendidikan tersebut, dirasa perlu untuk lebih memperhatikan prosedur dan langkah-langkah dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan. Seperti teknik atau strategi

---

<sup>16</sup> Hasil wawancara dengan Bpk. Drs. H. Mokh. Syamsul, di kantor perusahaan konveksi Aba Collection, pada hari jumat tanggal 5 mei 2017

pembelajaran, metode pembelajaran, penggunaan media, serta evaluasi, khususnya dalam proses pembelajaran agama Islam, agar tujuan-tujuan pendidikan dapat tercapai. Profesor Mujamil dalam bukunya yang berjudul “*Strategi Pendidikan Islam*” menerangkan bahwa:

Intisari pendidikan sebenarnya ada pada pembelajaran. Selanjutnya, intisari proses pendidikan adalah proses pembelajaran. Apabila proses pembelajarannya kondusif, mampu menumbuhkan inspirasi, motivasi, semangat, dan kreasi-kreasi belajar, maka akan mengantarkan pada keberhasilan pendidikan.<sup>17</sup>

Dalam bukunya, Syaiful menjelaskan bahwa keseluruhan tujuan pendidikan dibagi atas hierarki atau taksonomi, menurut pandangan Benjamin Bloom, tujuan pendidikan dibagi menjadi tiga kawasan (domain) yaitu: domain kognitif, domain afektif, dan domain psikomotor.<sup>18</sup> Agar tujuan-tujuan pendidikan tersebut dapat tercapai, dan pembelajaran pendidikan agama Islam berjalan dengan baik, maka dalam hal ini dibutuhkan langkah-langkah dan prosedur dalam pembelajaran. Sehingga dapat mencetak peserta didik (karyawan) yang memiliki pengetahuan dan wawasan keagamaan yang luas baik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang bisa diintegrasikan dengan semua aspek

---

<sup>17</sup> Mujamil Qomar, *Strategi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2013), hlm. 145

<sup>18</sup> Taksonomi dari Bloom ini disebut dengan “*Taksonomi Bloom*” dapat menjelaskan tentang kualitas hasil pendidikan. Tujuan langsung pendidikan adalah perubahan kualitas kemampuan kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan). Peningkatan ini tidak sekedar meningkatkan belaka, tetapi peningkatan yang hasilnya dapat dipergunakan meningkatkan taraf hidupnya sebagai pribadi, pekerja, profesional, warga masyarakat, warga Negara, dan sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa. Hasil pendidikan diberikan kepada lingkungan dan diterima oleh lingkungan, sebagai masukan yang digunakan sesuai kepentingannya. Dapat ditegaskan bahwa belajar adalah perubahan kualitas kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk meningkatkan taraf hidupnya sebagai pribadi, sebagai masyarakat, maupun sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa. (Lihat, Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Cet. 3, (Bandung: CV Alfabeta, 2005), hlm. 34). Cognitive atau kapabilitas intelektual semakna dengan pengetahuan, berfikir atau intelek. Affective: perasaan, perilaku, dan emosi. Psychomotor: aturan dan keterampilan fisik, terampilan dan melakukan.

kehidupan, sehingga peserta didik (karyawan) akan memiliki fondasi keimanan yang kuat untuk membentengi diri dari dampak dari era globalisasi.

Berangkat dari pemikiran dan latar belakang inilah yang menarik peneliti untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut yang lebih luas dan mendalam, yaitu terkait dengan pembelajaran pendidikan agama Islam yang terlaksana di perusahaan konveksi ABA Collection, dengan judul **“Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Perusahaan Konveksi ABA Collection Tulungagung”**. Terlebih pembelajaran pendidikan agama Islam di lingkungan kerja/lingkungan perusahaan masih belum banyak dikaji sebagai objek penelitian. Karena kebanyakan peneliti lebih memilih untuk melakukan penelitian di lingkungan formal terkait dengan pembelajaran pendidikan agama Islam, seperti di sekolah-sekolah dan lembaga-lembaga pendidikan lainnya.

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana Pembelajaran *Tahfidz* al-Qur'an di Perusahaan Konveksi ABA Collection Tulungagung?
2. Bagaimana Pembelajaran Memahami Kandungan Ayat al-Qur'an di Perusahaan Konveksi ABA Collection Tulungagung?
3. Bagaimana Pembelajaran Kitab Kuning di Perusahaan Konveksi ABA Collection Tulungagung?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an di perusahaan konveksi ABA Collection Tulungagung
2. Untuk mengetahui bagaimana pembelajaran memahami kandungan ayat al-Qur'an di perusahaan konveksi ABA Collection Tulungagung
3. Untuk mengetahui bagaimana pembelajaran kitab kuning di perusahaan konveksi ABA Collection Tulungagung

### **D. Kegunaan Penelitian**

#### 1) Secara Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih atau kontribusi terhadap lembaga-lembaga pendidikan dalam pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, serta menambah wawasan dalam dunia pendidikan mengenai Pembelajaran pendidikan agama Islam yang terjadi di sebuah perusahaan.

#### 2) Secara Praktis

Bagi pihak perusahaan diharapkan penelitian ini bisa menjadi monitoing dan evaluasi terhadap kualitas serta efektifitas pembelajaran pendidikan gama Islam yang dilaksanakan. Sedangkan bagi masyarakat luas, penelitian ini diharapkan dapat menjadi contoh aplikatif dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di lingkungan kerja sehingga dapat diterapkan dan di kembangkan di berbagai bentuk lingkungan pendidikan.

## E. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalah pahaman maksud dari penelitian ini, maka beberapa definisi untuk menegaskan maksud penelitian, diuraikan sebagai berikut:

### a) Penegasan Konseptual

1. Yang dimaksud dengan pembelajaran adalah proses interaksi antara pendidik, peserta didik dan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik.<sup>19</sup> Yang dimaksud peneliti adalah pembelajaran yang di selenggarakan di lingkungan perusahaan konveksi ABA Collection.
2. Pendidikan agama Islam yaitu suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung didalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud dan serta tujuannya dan akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga mendapatkan keselamatan dunia akhirat kelak.<sup>20</sup> Pendidikan agama Islam yang terselenggara di lingkungan perusahaan ABA Collection ini adalah termasuk pendidikan non formal karena terselenggara di luar lingkungan sekolah atau lingkungan pendidikan formal, lingkungan perusahaan termasuk

---

<sup>19</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi; Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 100

<sup>20</sup> Zakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 38

kedalam kategori lingkungan masyarakat. Masyarakat merupakan satu kelompok manusia yang hidup bersama dalam suatu wilayah dengan dengan tatacara berfikir dan bertindak yang (relatif) sama yang membuat warga masyarakat menyadari mereka sebagai suatu kesatuan. Ditinjau dari segi lingkungan pendidikan, masyarakat disebut sebagai lingkungan pendidikan non formal yang memberikan pendidikan secara sengaja dan berencana kepada seluruh anggotanya meskipun tidak sistematis. Dan peran masyarakat dalam pendidikan adalah berperan serta dalam mendirikan dan membiayai sekolah, berperan dalam mengawasi pendidikan agar tetap membantu dan mendukung cita-cita dan kebutuhan masyarakat, ikut menyediakan tempat pendidikan, menyediakan berbagai sumber untuk sekolah, serta masyarakat sebagai sumber pelajaran atau laboratorium tempat belajar.<sup>21</sup>

3. Perusahaan adalah:

- a. Setiap bentuk usaha yang berbadan hukum atau tidak, milik orang perseorangan, milik persekutuan, atau milik badan hukum. Baik milik swasta maupun milik Negara yang mempekerjakan pekerja atau buruh dengan membayar upah atau imbalan dalam bentuk lain

---

<sup>21</sup> Zuhad Nurul Yaqin, *al-Qur'an Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Malang: UI Malang Press, 2009), hal. 22-23.

- b. Usaha-usaha sosial dan usaha-usaha lain yang mempunyai pengurus dan mempekerjakan orang lain dengan membayar upah atau imbalan dalam bentuk lain.<sup>22</sup>
4. Konveksi adalah sebuah lini usaha yang bergerak di bidang pengolahan bahan kain menjadi barang siap pakai.
5. ABA Collection adalah nama dari sebuah perusahaan yang bergerak di bidang konveksi yang terletak di Desa Mangunsari Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung, yang didirikan oleh Bpk. Drs. H. Mokh. Syamsul setelah lulus dari IAIN Sunan Ampel Tulungagung pada tahun 1991. Perusahaan tersebut di beri nama ABA (Amanah Bapak) karena beliau ingin merealisasikan cita-cita ayahnya.<sup>23</sup> Di lingkungan perusahaan tersebut juga di selenggarakan sebuah pembelajaran pendidikan agama Islam, pendidikan di lingkungan perusahaan adalah termasuk kedalam pembelajaran non-formal, karena terjadi dan terselenggara di luar lingkungan sekolah.
- b) Penegasan Operasional

Dalam penelitian ini peneliti akan meneliti tentang pembelajaran pendidikan agama Islam di perusahaan konveksi ABA Collection Tulungagung. Yang mana peneliti akan membahas tentang proses interaksi antara pendidik, peserta didik (dalam hal ini adalah karyawan) dan lingkungannya, yaitu

---

<sup>22</sup> *Ibid.*, hlm. 900

<sup>23</sup> Pernyataan ini adalah hasil wawancara dengan pemilik perusahaan yaitu Bpk. Drs. H. Mokh. Syamsul di kantor perusahaan konveksi ABA Collection pada tanggal 5 Mei 2017

lingkungan perusahaan atau lingkungan kerja. Penelitian ini terfokus pada, proses tahfidz al-Qur'an, proses mamahami al-Qur'an dan kajian kitab kuning yang terselenggara di perusahaan tersebut.

## **F. Sistematika Pembahasan**

- BAB I**           Pendahuluan, pada bab ini menjelaskan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.
- BAB II**           Kajian pustaka, pada bab ini membahas tentang isi dari keseluruhan skripsi yang meliputi pembahasan tentang pembelajaran pendidikan agama Islam, yang meliputi tahfidz al-Qur'an, memahami kandungan ayat al-Qur'an, dan kajian kitab kuning
- BAB III**          Metode penelitian, pada bab ini mencakup rancangan penelitian kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian
- BAB IV**          Hasil penelitian, pada bab ini memaparkan hasil temuan di lapangan sesuai dengan urutan masalah atau fokus penelitian, yaitu membahas tentang pembelajaran pendidikan agama Islam karyawan di perusahaan konveksi ABA Collection. Penelitian ini terfokus pada pembelajaran



tahfidz al-Qur'an, pembelajaran memahami kandungan ayat al-Qur'an, dan kajian kitab kuning.

**BAB V** Pembahasan, pada bab ini penulis akan menganalisis data yang telah diperoleh dilapangan, hal ini dimaksudkan untuk menginterpretasikan data dari hasil penelitian yaitu pembelajaran pendidikan agama Islam karyawan di perusahaan konveksi ABA Collection Tulungagung.

**BAB VI** Penutup, pada bab ini terdiri dari kesimpulan yang disertai saran-saran